

## BAB 1

## PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Bisnis Dalam Al-Quran biasanya sering digunakan dengan istilah *Al-tijarah, Al-Bai', tadayantum dan isytara*. *Al-tijarah* adalah salah satu istilah yang sering digunakan sebagai kata bisnis. *Al-tijarah* sendiri menurut kamus *al-munawwir* dalam bahasa arab memiliki makna berdagang atau berniaga. Sedangkan menurut *Ibnu Farabi* yang dikutip dari *Ar-Raghib* “*fulanun tajirun bi kadza*, berarti seseorang yang mahir dan cakap yang mengetahui arah dan tujuan yang diupayakan dalam usahanya”. Dalam penggunaannya kata *tijarah* pada ayat-ayat diatas terdapat dua macam pemahaman yaitu yang pertama sebagai perdagangan yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَرَدَّدْتُمُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأُمْنَانِ فَمَا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ أَجْرًا مِّنْ كَيْفِ تَحْتَمِلُونَ  
 بَيْعَاتِكُمْ لِنُفُسِكُمْ أَتُمْ تُنْفِقُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِمَّا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ  
 وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَرَدَّدْتُمُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأُمْنَانِ فَمَا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ  
 أَجْرًا مِّنْ كَيْفِ تَحْتَمِلُونَ أَتُمْ تُنْفِقُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِمَّا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ  
 أَفَلَا تَعْقِلُونَ وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَرَدَّدْتُمُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأُمْنَانِ  
 فَمَا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ أَجْرًا مِّنْ كَيْفِ تَحْتَمِلُونَ أَتُمْ تُنْفِقُونَ فِي سَبِيلِ  
 اللَّهِ مِمَّا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا  
 تَرَدَّدْتُمُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأُمْنَانِ فَمَا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ أَجْرًا مِّنْ كَيْفِ  
 تَحْتَمِلُونَ أَتُمْ تُنْفِقُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِمَّا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ أَفَلَا  
 تَعْقِلُونَ وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَرَدَّدْتُمُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأُمْنَانِ  
 فَمَا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ أَجْرًا مِّنْ كَيْفِ تَحْتَمِلُونَ أَتُمْ تُنْفِقُونَ فِي  
 سَبِيلِ اللَّهِ مِمَّا كُنْتُمْ تَحْتَمِلُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*yaa ayyuhaa alladziina aamanuu idzaa tadaayantum bidaynin ilaa ajalin*

*musamman fauktubuuhu walyaktub baynakum kaatibun bial'adli walaa ya/ba kaatibun an yaktuba kamaa 'allamahu allaahu falyaktub walyumlili alladzii 'alayhi alhaqqu walyattaqi allaaha rabbahu walaa yabkhas minhu syay-an fa-in kaana alladzii 'alayhi alhaqqu safiihan aw dha'iifan aw laa yastathii'u an yumilla huwa falyumlil waliyyuhu bial'adli waistasyhiduu syahiidayni min rijaalikum fa-in lam yakuunaa rajulayni farajulun waimra-ataani mimman tardhawna mina alsysyuhadaa-i an tadhilla ihdaahumaa fatudzakkira ihdaahumaa al-ukhrra walaa ya/ba alsysyuhadaa idzaa maa du'uu walaa tas-amuu an taktubuuhu shaghiiran aw kabiiran ilaa ajalihi dzaalikum aqsathu 'inda allaahi wa-aqwamu lilsysyahaadati wa-adnaa allaa tartaabuu illaa an takuuna tijaaratan hadiratan tudiiruunahaa baynakum falaysa 'alaykum junaahun allaa taktubuuhaa wa-asyhiduu idzaa tabaaya'tum walaa yudaarra kaatibun walaa syahiidun wa-in taf'alu fa-innahu fusuun bikum waittaquu allaaha wayu'allimukumu allaahu waallaahu bikulli syay-in 'aliimun*

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuâ‘amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muâ‘amalahmu itu), kecuali jika muâ‘amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. “ (Depag RI , 1985)

Dan yang kedua adalah sebagai perniagaan dalam pengertian umum.

Dalam penjelasan ayat diatas dapat dilihat bahwa bisnis dalam Al-Quran dari Tijarah pada hakikatnya tidak hanya bersifat material dan hanya bertujuan mencari keuntungan material semata. Tetapi juga bersifat material dan

immaterial. Bahkan meliputi dan mengutamakan hal yang bersifat immaterial dan kualitas. Karena aktivitas dalam berbisnis ini tidak hanya melibatkan hubungan antara sesama manusia saja namun juga hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dengan begitu berbisnis harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam proses administrasi dan perjanjian yang ada didalam bisnis tidak boleh dilakukan dengan cara penipuan dan kebohogan hanya demi memperoleh keuntungan.

Menurut Ahmad (2001) terdapat dua definisi tentang pengertian perdagangan dari sudut pandang yang berbeda yaitu :

- a. Menurut Mufassir, Bisnis adalah pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan.
- b. Menurut Tinjauan Ahli Fikih, Bisnis adalah saling menukarkan harta dengan harta secara suka sama suka, atau pemindahan hak milik dengan adanya penggantian.

Sedangkan menurut cara yang diperbolehkan penjelasan diatas adalah:

- a. Perdagangan adalah suatu bagian muamalat yang berbentuk transaksi antara seorang dengan orang lain.
- b. Transaksi perdagangan itu dilaksanakan dalam bentuk jual-beli yang diwujudkan dalam bentuk ijab dan qabul
- c. Perdagangan yang dilaksanakan bertujuan atau dengan motif mencari keuntungan.

Dalam dunia bisnis saat ini tidak hanya kaum pria saja yang sukses menjalankan bisnis, kaum wanita pun saat ini banyak yang sukses dalam

menjalankan dunia bisnis. Pandangan islam dalam muslimah yang berbisnis sangat memberikan nilai yang positif, hal ini membuat muslimah semakin termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan bisnis. Letak keistimewaan wanita dalam berbisnis bukan hanya sekedar duniawi namun juga memberikan kedudukan yang membanggakan untuk para muslimah yang turut membanting tulang demi menghidupi keluarganya.

Sebenarnya pada jaman Rasulullah Muhammad SAW dahulu sudah terdapat wanita yang sukses dalam berbisnis. wanita ini adalah Siti Khadijah yang tidak lain adalah istri pertama dari Rasulullah Muhammad SAW. Beliau adalah salah satu contoh sukses wanita yang sukses berbisnis dengan cara berbisnis secara ekonomi islam. Beliau berbisnis dengan berdagang menggunakan sistem bagi hasil. sebelum menikah dengan Rasulullah Muhammad SAW, Siti Khadijah telah dua kali menikah dan kedua suaminya pun meninggal sehingga modal usaha Siti Khadijah bertambah karena warisan harta yang ditinggalkan oleh kedua suami beliau sebelumnya. Sehingga Siti Khadijah memperoleh tambahan modal untuk mengekspansi usaha beliau. Setelah menikah dengan Rasulullah Muhammad SAW bisnis Siti Khadijah semakin pesat Karena Rasulullah Muhammad SAW sendiri adalah seorang pedagang yang jujur sehingga para pembeli senang. sistem bisnis yang digunakan oleh Siti Khadijah dalam berbisnis adalah beliau membeli barang dagangan di Luar Mekah lalu dijual di Mekah begitu juga sebaliknya beliau membeli di Mekah dan menjualnya diluar Mekah. Selain kepandaian Siti Khadijah dalam memilih pasar dan cara memasarkan dagangannya, kejujuran yang selalu dilakukan oleh Siti Khadijah dan Rasulullah



Muhammad SAW saat berdagang mempunyai nilai plus sendiri terhadap pelanggan mereka. Rasulullah Muhammad SAW tidak pernah berbohong tentang kualitas barang dagangan mereka. jika baik kualitasnya pasti akan dibilang baik. Jika kurang baik pasti akan dibilang kurang baik. Dengan cara berdagang yang seperti ini meningkatkan rasa percaya antara konsumen dan pelanggan.

Dari kesuksesan Siti Khadijah sebagai wanita yang berbisnis tanpa pernah melalaikan kewajibannya sebagai ibu dan seorang istri maka Allah SWT tidak pernah melarang wanita muslim untuk berbisnis. Berbisnis dalam Islam tidak hanya saja harus halal dari segi modal dan bagaimana cara kita berbisnis tetapi juga harus disertai niat yang baik dan berbisnis karena Allah SWT. Karena dengan begitu rezeki yang kita terima akan membawa berkah dan kita juga perlu membelanjakan harta kita di jalan Allah SWT. (Arlina,2010)

Dari cerita Siti khadijah yang sukses sebagai seorang pelaku bisnis juga sebagai seorang istri dan seorang ibu membuat wanita muslimah saat ini termotivasi untuk berbisnis. sudah terbukti banyak sekali pengusaha perempuan muslim yang sukses. Bahkan pemimpin Negara di Indonesia sendiri pernah dipimpin oleh presiden perempuan. Hal ini telah membuktikan bahwa seorang perempuan bisa menjadi seorang pebisnis dan juga seorang rumah tangga. Perempuan memilih berbisnis karena sebagai perempuan dengan berbisnis perempuan lebih bisa fleksibel mengatur waktunya dan menjalankan usahanya dari rumah. sedangkan bekerja dikantor lebih menyita banyak waktu dan urusan rumah tangganya bisa terbengkalai.

Dimasa saat ini banyak juga contoh perempuan muslim yang sukses dalam berwirausaha, misalnya saja Sheikha Hanadi binti Nasser Al Thani dia adalah salah satu pengusaha property yang sukses di Qatar, beliau adalah CEO dari proyek AL Waab City Real Estate dan dia juga adalah seorang Banker dan juga investor. Selain jabatannya menjadi CEO di proyek Al Waab City Real Estate dia juga adalah penasihat khusus di Standart Chartered Bank. Selain memiliki karier yang gemilang perempuan muslim ini juga mempunyai paras wajah yang sangat cantik. Sedangkan pada era saat ini tidak banyak perempuan yang sukses sebagai seorang banker, apalagi perempuan itu adalah perempuan muslimah. Namun Sheikha Hanadi Binti Nasser Al Thani ini dapat membuktikan bahwa ia bisa sukses asal mau berusaha dan niatnya untuk berusaha adalah beribadah dan mencari ridha Allah. (Finance.detik.com,2013)

Wanita-wanita ini telah berhasil dalam pekerjaannya namun sebagai wanita tidak boleh lupa dengan kodratnya meskipun mereka sukses dalam bidang usahanya namun tugas utama mereka yang utama adalah tetap bagaimana mereka mendidik anak-anaknya agar menjadi cerdas dan berguna bagi orang lain dan berakhlak yang baik. sehingga wanita muslim yang benar-benar sukses adalah wanita muslim yang berhasil menjalankan kedua perannya yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pengusaha muslim yang baik. dengan begitu wanita muslim ini tidak hanya membantu menggerakkan perekonomian keluarga dan sukses meraih mimpinya namun juga melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak baik. hal ini telah di contohkan oleh Siti Khadijah, beliau adalah pedagang wanita yang sangat kaya dan sukses namun ketika beliau berada di

tengah keluarganya beliau tetap seorang ibu yang hangat kepada anak-anaknya dan melahirkan anak-anak yang berakhlak baik dan cerdas juga selalu taat kepada suaminya.

Islam memberikan pandangan tersendiri terhadap wanita yang ingin berdagang seperti halnya Siti Khadijah. Pada masa kini, berdagang juga dapat diidentikkan dengan berwirausaha atau berbisnis. Benschop (2009) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul "*Muslim businesswomen doing boundary work: The negotiation of Islam, gender and ethnicity within entrepreneurial contexts*" menjelaskan bahwa pekerjaan seorang wanita berkaitan dengan etnik dan agama yang dianut. Islam memberikan batasan-batasan yang harus diimplementasikan di atas kebudayaan suatu daerah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aturan-aturan dalam Islam, yang dijelaskan melalui Al-Quran maupun Hadist, harus lebih diutamakan melebihi kebudayaan yang di anut di suatu daerah.

Wanita yang memutuskan untuk berwirausaha, tentunya memiliki motif tertentu, yang bisa jadi berbeda untuk setiap orang dan juga di setiap daerah. Alam (2012) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul "*An Exploratory Study of Women Entrepreneurs in Malaysia: Motivation and Problems*" menjelaskan tentang motif perempuan dalam berwirausaha. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi terbesar perempuan memilih untuk berbisnis adalah (1) ingin mendapatkan kebebasan dalam mengatur pekerjaan (2) keinginan untuk menjadi pimpinan/ bos sendiri dari pekerjaan yang dijalani (3) menyukai tantangan (4) berpikir bahwa dengan berusaha sendiri mereka akan memiliki

kehormatan, dan (5) keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Kelima motif tersebut merupakan motif terbesar dari banyak motif lainnya seorang wanita memilih berwirausaha. Tentunya motif seorang wanita dalam berwirausaha berbeda-beda sesuai daerahnya, karena setiap daerah memiliki karakteristik yang unik, seperti wanita pebisnis yang tergabung di IWAPI Surabaya.

Selain motif, wanita yang memilih berwirausaha pasti akan mengalami banyak tantangan, berkaitan dengan identitas mereka sebagai ibu rumah tangga, dan juga berkaitan dengan agama dan kebudayaan setempat. Alam (2012) menjelaskan hambatan yang sering dialami perempuan pebisnis adalah kondisi stres karena pekerjaan yang berat, kekurangmampuan untuk menentukan lokasi usaha, kekurangmampuan untuk mengelola waktu dengan keluarga, kekurangmampuan untuk mendapatkan pinjaman keuangan, terjadinya ketidakseimbangan antara keluarga dan bisnis, kurang memiliki pendamping/guru bisnis, kurang memiliki akses informasi, tidak cukup dukungan dari keluarga, dan prasangka masyarakat setempat terhadap perempuan yang berbisnis. Hambatan-hambatan tersebut dapat berdampak terhadap kelancaran seorang wanita dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena masalah tentang bagaimana perilaku bisnis muslimah yang sukses masih jarang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Perilaku Bisnis Muslimah Berkeluarga anggota IWAPI di Kota Surabaya”**



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana perilaku bisnis muslima berkeluarga di IWAPI Surabaya, yang terdiri dari motivasi bisnis, perilaku bisnis, dan tanggungjawab sebagai individu, istri, ibu, dan anggota IWAPI ?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sudut pandang Islam terhadap wanita yang berbisnis
2. Mengetahui perilaku bisnis wanita muslim yang telah berkeluarga di IWAPI Surabaya, dilihat dari motivasi bisnis, perilaku bisnis, dan tanggungjawab sebagai individu, istri, ibu, dan anggota IWAPI

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 1. Bagi IWAPI Surabaya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi kepada IWAPI Surabaya untuk mengetahui bagaimana motivasi dan hambatan-hambatan yang dialami anggotanya dalam berbisnis. Dengan mengetahui hambatan yang dialami, diharapkan IWAPI dapat merumuskan solusi-solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, untuk mencapai kesuksesan bersama tanpa harus keluar dari rambu-rambu Islam.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama kuliah, terutama yang berkaitan dengan perilaku perempuan muslim yang berbisnis dari sudut pandang Islam.

### 3. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa informasi yang dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan perbandingan apabila ingin membahas topik yang berkaitan dengan perilaku perempuan muslim yang berbisnis dari sudut pandang Islam.

#### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi akan diuraikan sebagai berikut:

##### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa langkah pendahuluan dalam penyusunan skripsi. Pertama adalah latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian. Selanjutnya adalah tujuan penelitian yang jumlahnya sesuai dengan jumlah rumusan masalah, lalu manfaat penelitian baik bagi perusahaan, penulis, maupun pembaca yang secara garis besar adalah untuk mengetahui bagaimana mengukur perilaku perempuan muslim yang berbisnis dari sudut pandang Islam. Sementara yang terakhir berisi tentang sistematika penulisan skripsi yang berisi tentang ringkasan isi dari setiap bab.

##### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan di dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap perempuan yang berbisnis, perilaku bisnis perempuan muslim yang terdiri dari motivasi, komitmen terhadap keluarga, aktivitas dan strategi, serta hambatan yang dialami. Bagian selanjutnya dalam bab ini berisi tentang penelitian sebelumnya yang ikut pula menjadi dasar dilakukannya penelitian. Kemudian yang terakhir adalah kerangka konseptual yang membantu peneliti memahami alur berpikir pada penelitian ini.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Selain itu juga terdapat penjabaran mengenai identifikasi konseptual variabel yang dibagi menjadi motivasi, komitmen, aktifitas dan strategi, dan hambatan. Kemudian pada bab ini juga dijelaskan mengenai definisi operasional masing-masing variabel guna mempermudah penulis dalam menyusun panduan wawancara. Lalu setelah itu terdapat pula penjelasan mengenai sumber dan jenis data yang dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Selanjutnya adalah mengenai informan dan kriteria-kriterianya, serta prosedur pengumpulan data yang terdiri studi pendahuluan, studi kepustakaan, dan studi lapangan. Terakhir adalah mengenai teknik analisis yang digunakan yakni analisis data kualitatif.